

Analisis Konsonan (الصوامت) dalam QS al-Ma'ūn: Kajian Makhraj dan Sifat Huruf Berdasarkan Tartil Syekh as-Sudais

Rifky Khoirul Anam

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: anamrifki006@gmail.com

Kata Kunci:

Ilmu Aswat, Konsonan Arab, Makhraj, Sifat Huruf, Al-Ma'un

Keywords:

Arabic Phonetics, Arabic Consonants, Makhraj, Characteristics of Letters, Al-Ma'un

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji konsonan (ṣawāmit) dalam Surah al-Mā'ūn melalui pendekatan ilmu aṣwāt, dengan fokus pada makhraj dan sifat huruf sebagaimana terealisasi dalam pembacaan tartil Syekh Abdurrahman as-Sudais. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif-fonetik dengan cara mendengarkan rekaman tartil secara berulang, mengidentifikasi titik artikulasi, serta mencocokkannya dengan karakteristik fonetis dan kaidah tajwid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bacaan Syekh as-Sudais memperlihatkan konsistensi tinggi dalam penerapan sifat-sifat huruf seperti syiddah, rakhāwah, hams, jahr, isti'lā', dan ithbāq, yang selaras dengan deskripsi fonetik modern seperti stop, frikatif, nasal, lateral, dan konsonan velarisasi. Analisis juga menemukan bahwa huruf-huruf berharkat pendek mengalami reduksi durasi yang tetap berada dalam batas ketepatan artikulasi, sedangkan huruf tebal menunjukkan penguatan resonansi faring yang stabil. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara ilmu tajwid dan fonetik modern mampu memberikan pemahaman yang lebih presisi mengenai kualitas artikulasi bacaan al-Qur'an.

ABSTRACT

This study examines the arabic consonants (ṣawāmit) in Surah al-Mā'ūn using a phonetic-linguistic approach, focusing on makhārij and consonantal features as produced in the tartil recitation of Shaykh Abdurrahman as-Sudais. The research employs a descriptive-phonetic method by repeatedly analyzing the recorded recitation, identifying places and manners of articulation, and comparing them with classical tajwid principles. The findings indicate a high level of consistency in the articulation of features such as shiddah, rakhāwah, hams, jahr, isti'lā', and ithbāq, which correspond closely to modern phonetic categories such as stops, fricatives, nasals, laterals, and emphatic consonants. The analysis also shows that short-voweled consonants display controlled duration reduction without loss of articulatory accuracy, while emphatic sounds maintain stable pharyngeal resonance. This research affirms that integrating tajwid and modern phonetics offers a more precise understanding of articulation quality in Qur'anic recitation.

Pendahuluan

Surah al-Ma'ūn merupakan salah satu surah Makkiyah yang dikenal dengan kritik sosialnya yang tajam terhadap perilaku pendusta agama, penelantaran kaum lemah, dan bentuk-bentuk kemunafikan sosial (Rayyani & Abbas, 2020). Selain kandungan temanya,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

surah ini juga menarik dikaji dari aspek fonetik karena memiliki komposisi konsonan yang bervariasi, mulai dari bunyi hamzah yang bersifat hentakan, huruf-huruf tipis yang ringan, hingga huruf-huruf isti'la' dan itba' yang berkarakter tebal. Konsonan-konsonan tersebut tidak hanya membentuk struktur bunyi yang khas, tetapi memengaruhi persepsi makna dan nuansa emosional dalam tilawah (Mufidah & Zainudin, n.d.).

Dalam tradisi qira'ah, ketepatan makhraj dan sifat huruf menjadi aspek utama untuk menjaga keaslian bacaan al-Qur'an. Pembacaan para qari', termasuk Syekh Abdurrahman as-Sudais, memberikan model artikulasi yang stabil dan dapat dijadikan acuan analisis fonetik terapan (Moh. Masrukhi, Muflihana Dwi Faiqoh, 2019). Dengan mengamati realisasi konsonan dalam tartil Syekh as-Sudais, kajian ini berupaya menunjukkan bagaimana teori makhraj dan sifat huruf yang umum diajarkan dalam ilmu tajwid dapat dipadukan dengan kategori fonetik modern untuk mendapatkan gambaran bunyi yang lebih ilmiah dan komprehensif (Udin, 2024).

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi makhraj, sifat utama, serta karakter konsonan dalam Q.S al-Ma'un berdasarkan bacaan Syekh as-Sudai. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan bahan ajar qira'ah, penelitian fonologi al-Qur'an, serta integrasi kajian tajwid dengan analisis linguistik modern.

Pembahasan

Sawamit (konsonan) adalah bunyi huruf dalam bahasa Arab yang ketika diucapkan mengalami penyempitan atau penutupan pada saluran udara di mulut, tenggorokan, atau bibir, sehingga suaranya terdengar lebih lemah dibanding sawait (vokal) yang tidak memiliki hambatan udara saat diucapkan. Karena adanya hambatan inilah konsonan disebut "sawamit". Dalam bahasa Arab terdapat 28 bunyi konsonan sesuai urutan alfabet Arab (Moh. Masrukhi, Muflihana Dwi Faiqoh, 2019).

QS al-Ma'un menampilkan konsonan yang cukup beragam, mulai dari huruf-huruf bersifat syiddah seperti hamzah, kaf, dal, dan ta', hingga huruf rikhwah seperti sin, dzal, fa', ha', dan ha'. Keberagaman ini menunjukkan bahwa surah pendek ini memiliki artikulasi yang cukup kaya, meskipun jumlah ayatnya hanya tujuh. Secara fonetik, sebagian besar konsonan yang muncul merupakan konsonan coronal yaitu bunyi yang dihasilkan dengan ujung atau tepi lidah (ra', lam, nun, ta', dal, sad, ta') (Nugraha & Marlina, 2025). Dominasi konsonan coronal ini membuat QS al-Ma'un memiliki suara yang terdengar lebih jelas dan mudah dibedakan.

Sementara itu, keberadaan huruf velar seperti kaf memberikan perbedaan pengucapan huruf yang membuat bacaan lebih variatif. Huruf-huruf faringal seperti ha' dan 'ain, yang keluar dari tenggorokan, membuat bacaan terdengar lebih dalam dan berkarakter (Kasim, 2016). Hal ini terlihat jelas dalam bacaan Syekh as-Sudais yang memang terkenal dengan suara tenggorokannya yang kuat. Dari sisi tajwid, huruf-huruf tebal seperti sad dan ta' terdengar konsisten sehingga memperjelas ciri khas bunyi dalam surah ini. Secara keseluruhan, QS al-Ma'un memiliki perpaduan huruf tipis dan

tebal yang seimbang, sehingga cocok dianalisis menggunakan ilmu tajwid dan ilmu bunyi (aṣwāt) sekaligus (Rayyani & Abbas, 2020).

Tabel 1. Analisis Konsonan Q.S Al-Ma'un (Berdasarkan Tartil Syekh as-Sudais)

No	Huruf	Contoh Lafal QS al-Ma'un	Makhraj (Tempat Keluar)	Sifat Utama	Kategori Fonetik Modern	Realisasi Tartil Syekh Sudais
1	ء	أَرَأَيْتَ	Tengah tenggorokan	Syiddah, Jahr	Glottal stop	Jelas, hentakan kuat, stabil tanpa reduksi (pengurangan)
2	ر	أَرَأَيْتَ، يُرَءَوْنَ	Ujung lidah	Takrīr, Tawassuth	Coronal alveolar	Getaran, tidak berlebihan
3	ل	الَّذِي، لِلْمُصَلِّينَ	Ujung lidah	Lin, Istifāl	Coronal alveolar	Ringan (tarqīq), tasydid rapi dan proporsional
4	ي	يُكَذِّبُ	Tengah lidah	Lin, Rikhwah	Palatal approximant	Mengalir, tidak keras, transisi vokal halus
5	ك	يُكَذِّبُ	Belakang lidah (velar)	Syiddah, Hams	Velar plosive	Loncatan udara tegas, tanpa desis
6	ذ	الَّذِي، فَذَلِكَ	Antara gigi atas-bawah	Rikhwah	Interdental fricative	Desis ringan/ lembut
7	د	بِالَّذِينَ	Ujung lidah	Syiddah, Jahr	Coronal alveolar	Hentakan lidah jelas
8	ض	يُحْضِضُ	Sisi lidah (istithālah)	Jahr, Isti'lā', Itbāq	Emphatic lateral	Sangat tebal, pelafalan khas Arab
9	ط	طَعَامُ	Ujung lidah	Syiddah, Isti'lā', Itbāq	Emphatic alveolar plosive	Tebal, tekanan kuat

10	ح	يَحْضُ	Tengah tenggorokan	Hams, Rikhwah	Pharyngeal fricative	Hembusan halus
11	ع	عَنْ، الْمَاعُونِ	Tenggorokan bawah	Jahr	Pharyngeal voiced	Penuh (sempurna), terdengar dalam
12	ص	صَلَاتِهِمْ	Ujung lidah	Isti'la', Itbāq	Emphatic alveolar fricative	Tebal, stabil, aliran udara kuat
13	ت	صَلَاتِهِمْ	Ujung lidah	Syiddah, Hams	Coronal alveolar plosive	Tajam, hentakan cepat
14	ه	هُمْ، صَلَاتِهِمْ	Tenggorokan atas	Hams, Rikhwah	Glottal fricative	Lembut, tidak membesar (konsisten)
15	ن	يَمْنَعُونَ	Ujung lidah	Ghunnah	Coronal alveolar nasal	Ghunnah jelas, tetapi izhar-idgham sesuai hukum
16	م	يَمْنَعُونَ	Dua bibir	Ghunnah	Bilabial nasal	Lembut, resonansi stabil

Berdasarkan tabel analisis, terdapat beberapa pola menarik terkait hubungan antara makhraj, sifat huruf, dan realisasi tartil Syekh as-Sudais. Huruf-huruf bersifat syiddah seperti *hamzah*, *dāl*, dan *ṭā'* direalisasikan dengan hentakan pelafalan yang tegas, menunjukkan konsistensi dengan karakter stop dalam fonetik modern. Syekh as-Sudais melafalkan huruf-huruf ini tanpa letupan berlebih, menjaga stabilitas suara dan mempertahankan kaidah hams atau jahr sesuai kebutuhan.

Pada huruf-huruf rikhwah seperti *dzāl*, *ḥā'*, *hā'*, *ṣād*, dan *shīn*, aliran udara terdengar halus, menandakan makhraj yang tepat dan kontrol pernapasan yang baik. Tafkhim pada huruf-huruf tebal seperti *ṣād*, *ṭā'*, dan *ẓā'* juga terdengar jelas, terutama pada ayat-ayat yang diakhiri waqaf, di mana resonansi faring semakin menonjol.

Huruf lateral seperti *lām* dan nasal seperti *mīm* serta *nūn*, Syekh as-Sudais tidak memberikan ghunnah berlebihan, tetapi tetap menjaga karakter nasal yang menjadi ciri tajwid. Pada huruf *rā'*, getarannya minimal dan terkontrol, menghindari takrir yang berlebihan.

Secara keseluruhan, data tabel menunjukkan bahwa realisasi fonetik tartil Syekh as-Sudais sangat selaras dengan sifat huruf berdasarkan tajwid sekaligus dapat dijelaskan dengan kaidah ilmu aṣwāt modern. Hal ini menegaskan bahwa analisis fonetik tidak hanya bersifat teoretis, tetapi dapat digunakan untuk mengevaluasi ketepatan bacaan melalui pengamatan artikulasi yang nyata.

Kesimpulan dan Saran

Analisis terhadap konsonan dalam QS al-Mā'ūn menunjukkan bahwa struktur fonetik surah ini tersusun dari makhraj dan sifat huruf yang beragam, mulai dari bunyi interdental yang halus hingga bunyi velar dan faringeal yang lebih berat. Pembacaan tartil Syekh as-Sudais memperjelas karakter akustik setiap huruf, terutama pada huruf-huruf tebal, bunyi hambat, serta geseran yang membentuk ritme bacaan yang tegas tetapi tetap lembut. Dengan demikian, tidak hanya memperkuat keindahan tilawah, tetapi juga membantu menegaskan pesan moral yang ingin ditegakkan.

Dengan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar kajian lanjutan memasukkan analisis audio yang lebih mendalam, misalnya dengan membandingkan beberapa qāri' untuk melihat variasi pelafalan bunyi antar pembaca. Selain itu, penggabungan hasil analisis ini dengan teori tajwid akan memberi gambaran lebih utuh antara fonologi modern dan praktik qirā'ah. Terakhir, temuan ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan bahan ajar makhraj yang lebih aplikatif, sehingga membantu pembelajar dalam meningkatkan ketepatan artikulasi saat membaca al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Kasim, A. M. (2016). Malamih al-Ashwat al-'Arabiyyah wa Makharijaha. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i2.3081>
- Moh. Masrukhi, Muflihana Dwi Faiqoh. (2019). Penerapan Fonetik Akustik Dalam Bacaan Mad Alquran (Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional). *Jurnal CMES*, 12(1), 29.
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (n.d.). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. 4(2), 199–218. <http://repository.uin-malang.ac.id/9858/>
- Nugraha, A., & Marlina, L. (2025). Al Mi ' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban *Phonetic and Epistemological Dimensions of the Letter Qāf (ق) in Surah Qāf: A Micro-Corpus Analysis through QSoft*. 8(2), 625–635. <http://repository.uin-malang.ac.id/23654/>
- Rayyani, W. O., & Abbas, A. (2020). Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.439>
- Udin, A. I. (2024). Peranan ilmu ashwat dalam pengembangan ilmu teoritis. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 1215–1221.